



**PENGENDALIAN TINDAKAN *PHUBBING* ANAK: STUDI ANALISIS PERAN
ORANG TUA DALAM POLA ASUH ANAK SEKOLAH DASAR**

Wahyu Hidayat

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

*E-mail: wahyu.uinsuka@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain the importance of the role of parents in controlling children's phubbing actions, as well as familiarizing children in using smartphones wisely. This type of research is field research with descriptive approach. The subjects in this study included parents who had early childhood and elementary school with a total of 12 people (5 Male, 7 Female). There are two data collection techniques conducted by researchers, namely (1) observation techniques, (2) interviews. Data testing techniques to verify the validity of data in this study include extension of participation, persistence of observation, and triangulation of methods. The results of the research showed that parents complain about the lack of communication with their children when their children use gadgets and many children do not care about their parents' calls when using gadgets. Solutions to research problems, the role of parents in supervising and accompanying children in the use of gadgets, as follows: 1) parents need to set a time limit when using technology to work or enjoy entertainment, and do not violate it, 2) parents accompany the child when using gadgets, 3) balance smartphone users with other activities, such as playing outdoors, 4) set smartphone rules (length of use and visible content), 5) parents as suri tauladan their children, as well as explaining content that should not be seen and accessed.

Keywords: *ParentHood, Phubbing Child Action, Smartphone*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam pengendalian tindakan *phubbing* anak, serta membiasakan anak dalam menggunakan smartphone dengan bijak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini mencakup orang tua yang memiliki anak usia dini dan sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan ada 12 orang (5 Laki-laki, 7 Perempuan). Ada dua teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) teknik observasi, (2) wawancara. Teknik pengujian data untuk memverifikasi validitas data dalam penelitian ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua mengeluhkan sedikitnya komunikasi dengan anak-anaknya ketika anaknya menggunakan gadget serta banyak anak yang tidak

memperdulikan panggilan orang tuanya ketika menggunakan gadget. Solusi dari permasalahan penelitian, peran orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan gadget, sebagai berikut: 1) orang tua perlu tetapkan batas waktu saat menggunakan teknologi untuk bekerja ataupun menikmati hiburan, dan jangan melanggarnya, 2) orang tua mendampingi anak saat menggunakan gadget, 3) imbangi penggunaa smartphone dengan aktivitas lain, misalnya bermain di luar rumah, 4) tetapkan peraturan smartphone, misalnya lama penggunaan dan konten yang bisa dilihat, 5) orang tua sebagai suri tauladan anak-anaknya, serta memberikan penjelasan konten yang tidak boleh dilihat dan diakses.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Tindakan Phubbing Anak, Smartphone*

PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan teknologi, informasi, dan jaringan di era revolusi 4.0 memunculkan suatu perangkat berupa *smartphone* yang memberikan kualitas jangkauan secara luas serta dapat diakses oleh semua orang.¹ Mengakibatkan satu individu dengan individu lainnya saling terhubung melalui jaringan internet atau secara online.² Penggunaan *smartphone* ini semakin bertambahnya tahun mengalami peningkatan, Hasil survey internet APJII 2023 menunjukkan bahwa pengguna internet naik sebesar 1,17% dari tahun 2022 sebesar 210 juta menjadi 215 juta di tahun 2023.³ Dari sebaran tersebut laki-laki lebih banyak menggunakan internet sebesar 51,19% disbanding perempuan yaitu 48,81%. Sebaran usia paling banyak menggunakan internet di rentang 35-54 tahun dan terbanyak kedua di tentang usia 19-34 tahun.⁴ Penggunaan *smartphone* ini telah mulai menjadi suatu kebutuhan yang pokok di era revolusi 4.0.

Penggunaan *smartphone* selain dapat memberikan kemudahan berinteraksi sosial antar individu, juga dapat memberikan kemudahan berbelanja secara online, menelpon, membayar tagihan listrik, investasi, memesan makanan secara online, dan masih banyak lainnya.⁵ Namun dibalik kemanfaatan yang diperoleh, adanya *smartphone* juga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi penggunanya, seperti penglihatan terganggu, mempengaruhi kesehatan

¹ Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (May 24, 2019), <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

² Hari Wahyono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (September 17, 2019): 192–201.

³ Heni Sulistiani et al., "Penerapan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Menghasilkan Siswa 4.0," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (September 28, 2021): 178–83, <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1385>.

⁴ Nety Mawarda Hatmanti et al., "Sosiodemografi Dan Durasi Penggunaan Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Surabaya," *Jurnal Keperawatan* 16, no. 1 (2024): 319–26, <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1539>.

⁵ Wahyono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0."

psikologis, dan adanya tindakan *phubbing*.⁶ *Phubbing* merupakan suatu fenomena yang ditimbulkan sejak adanya penggunaan *smartphone*.⁷ *Phubbing* ini diperkenalkan oleh McCann seorang agensi periklanan, dan kata *phubbing* juga sudah tercantum di kamus Macquarie.⁸ *Phubbing* dikenal *phone snubbing* ditimbulkan dari adanya pola adiksi pengguna *smartphone* yang dilakukan secara terus berulang-ulang. Sejak awal kemunculan *smartphone*, banyak orang saling terhubung antara individu satu dengan lainnya di dunia maya.⁹ Namun semakin banyaknya penggunaan *smartphone* tersebut menimbulkan masalah sosial baru.¹⁰ Banyak orang terhubung melalui adanya *smartphone* di dunia maya, namun pada kenyataannya di dunia nyata banyak orang tidak terhubung dalam komunikasi setiap harinya.

Banyak orang mengacuhkan orang didepannya ketika sedang berkumpul, dan lebih memilih sibuk dengan *smartphone* yang ada digenggamannya.¹¹ Ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan *smartphone* menjadi penyebab utama adanya *phubbing*.¹² Hal itu menimbulkan adanya suatu adiksi (*lost of control*) dari psikologis pengguna *smartphone* tersebut.¹³ Suatu adiksi yang ditimbulkan dari adanya kecanduan mengakibatkan seseorang anak akan mengalami cepat mudah bosan, dan sulit untuk berkonsentrasi dengan dunia nyatanya, serta sulit mendengarkan nasehat orang lain.¹⁴ Adiksi dalam permasalahan ini dapat menimbulkan bahaya bagi kehidupan, hal ini menyebabkan adanya *intovert* (suka menyendiri) dan sedikit berkomunikasi dengan masyarakat yang ada disekitarnya.

⁶ Naif Ergün, İdris Göksu, and Halis Sakız, "Effects of Phubbing: Relationships With Psychodemographic Variables," *Psychological Reports* 123, no. 5 (October 1, 2020): 1578–1613, <https://doi.org/10.1177/0033294119889581>.

⁷ Evren Erzen, Hatice Odaci, İlknur Yeniçeri, "Phubbing: Which Personality Traits Are Prone to Phubbing? - Evren Erzen, Hatice Odaci, İlknur Yeniçeri, 2021," accessed November 8, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0894439319847415>.

⁸ Jesper Aagaard, "On the Hermeneutics of Screen Time | AI & SOCIETY," accessed November 8, 2023, <https://link.springer.com/article/10.1007/s00146-021-01223-y>.

⁹ Fhadilla Muhammad, Radityo Adi Nugroho, Dodon T. Nugrahadi, "Analisis User Experience Untuk Tingkat Keterpilihan Smartphone Android | Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer," accessed November 8, 2023, <http://klik.ulm.ac.id/index.php/klik/article/view/37>.

¹⁰ Heppy Lismayanti, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial | STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya," accessed November 8, 2023, <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/970>.

¹¹ Dara Aulia Feryando, Agustinus Prasetyo Edi Wibowo, Arief Darmawan, Santi Triwijaya, Sunardi Sunardi, "Edukasi Dini Penggunaan Smartphone Yang Baik Pada Anak-Anak | JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)," accessed November 8, 2023, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7004>.

¹² Yeslam Al-Saggaf and Sarah B. O'Donnell, "Phubbing: Perceptions, Reasons behind, Predictors, and Impacts," *Human Behavior and Emerging Technologies* 1, no. 2 (2019): 132–40, <https://doi.org/10.1002/hbe2.137>.

¹³ Jamilah Aini Nasution, "Motif Siswa Memiliki Smartphone Dan Penggunaannya | JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)," accessed November 8, 2023, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/114>.

¹⁴ Fajar Pahlawan and Christian Bangun Adi Prabowo, "Pengaruh Karakteristik Individu, Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Phone And Snubbing Karyawan Lifepal®," *Syntax Idea* 2, no. 5 (May 20, 2020): 61–67, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i5.257>.

Perubahan terhadap gaya hidup masyarakat dimulai sejak adanya globalisasi yang sudah mengikat kehidupan manusia.¹⁵ Globalisasi yang sudah terjadi di seluruh dunia, berdampak pada meningkatnya penggunaan *smartphone*.¹⁶ Bahkan mengkonstruksi pola hidup masyarakat sampai ke akar-akarnya. Maka tentunya, peneliti melakukan penggalian lebih mendalam terhadap penelitian yang relevan dengan tujuan mengetahui batasan penelitian ini, serta temuan terbaru. Ada beberapa penelitian yang relevan yang menjadi batasan penelitian ini.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Luncana Faridhoh pada tahun 2022 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*”. Kesimpulannya menjelaskan pola hidup seorang anak di era globalisasi tidak lepas dengan ketergantungan pada *smartphone*, kecanggihan fitur-fitur inilah yang menjadi daya tarik dalam penggunaannya.¹⁷ Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Nurul Hidayat pada tahun 2023 yang berjudul “*Sosialisasi Edukasi Smartphone terhadap anak ‘Dampak Positif, dan Negatif Penggunaan Smartphone pada Anak’*”. Kesimpulannya bahwa penggunaan *smartphone* memiliki dampak negatif bagi anak, seperti bermain game akan sangat berpengaruh pada kejiwaan anak.¹⁸ Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Tayfun Tanyeri yang berjudul “*is phubbing a matter for educators: A case for pre-service and in-service teachers*”. Kesimpulannya seorang anak menggunakan *smartphone* tersebut tidak hanya untuk kebutuhan, melainkan digunakan untuk bergaya, dan mengikuti perkembangan zaman.¹⁹ Sehingga dampak yang ditimbulkan dari ketergantungan penggunaan *smartphone* menjadikan seorang anak menjadi lupa waktu, sibuk dengan *smartphone*, lupa mengerjakan tugas sekolah, dan masih banyak yang lainnya.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Christi Hunter Brown yang berjudul “*Phubbing While Phoning: An Instrumental Multiple-Case Study of College Students’ Smartphone Use – ProQuest*”. Kesimpulannya banyak mahasiswa juga melakukan tindakan *phubbing* di lingkungan perguruan tinggi, serta relatif lebih tinggi dalam penggunaan *smartphone*, sehingga

¹⁵ Ita Musfirowati Hanika, “Fenomena Phubbing Di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya),” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (January 2, 2015): 42–51, <https://doi.org/10.14710/ijfst.%v.%i.141-150>.

¹⁶ Wirawan, “Penerapan E-Government Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer Di Indonesia | Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan,” accessed November 8, 2023, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jphk/article/view/7171>.

¹⁷ Luncana Faridhoh Sasmito, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd,” *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2 (August 30, 2022): 222–27.

¹⁸ Nurul Hidayah, “Sosialisai Edukasi Smartphone Terhadap Anak ‘Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak’ | Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat,” accessed November 8, 2023, <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1159>.

¹⁹ Tayfun TANYERİ, “Is Phubbing a Matter for Educators: A Case for Pre-Service and in-Service Teachers | Malaysian Online Journal of Educational Technology,” accessed November 8, 2023, <https://mojet.net/index.php/mojet/article/view/246>.

menyebabkan adiktif atau kecanduan yang berlebihan terhadap *smartphone*.²⁰ Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Zulfitria yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar*”. Kesimpulannya Pola asuh orang tua sangat penting dalam mengurangi penggunaan *smartphone*, khususnya ketika anak sedang menggunakan *smartphon*nya, serta pemberian pengetahuan tentang penggunaan *smartphone* harus dilakukan sedini mungkin agar anak dapat mengerti apa saja dampak positif dan dampak negatnya ketika sudah memiliki *smartphone*.²¹

Apabila anak yang kurang mendapatkan informasi, dan arahan dari orang tua dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini menjadi kecemasan bagi peneliti bahwa apabila notabennya orang tua tidak mengikuti perkembangan saat ini serta tidak melihat tidak bijaknya penggunaan *smartphone* di kalangan anak saat ini. Sangat relevan pelunya dibutuhkan peran orang tua sebagai fasilitator menggantikan peran guru serta sebagai motivator dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran, dan sebagai pengendali anaknya ketika menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemaparan di atas, dapat diketahui penelitian tentang pengendalian tindakan *phubbing* anak sekolah dasar masih jarang dilakukan. Penelitian seperti ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi bahwa peran orang tua melalui pola pengasuhan anak sangat penting dalam pengendalian tindakan *phubbing* anak ini dimasa anak dalam potensi terbaiknya atau *golden age*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pengendalian, pembiasaan dan penggunaan *smartphone* dilakukan oleh anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.²² Penelitian yang dimaksudkan yaitu pengumpulan informasi yang sudah menjadi suatu gejala dan penggambaran keadaan sebenarnya ketika penelitian dilakukan serta kajian literature yang terstruktur dan sistematis menghasilkan pendekatan kajian yang mendetail, dan terfokus pada spesifik tertentu untuk menjawab dari tujuan penelitian.

²⁰ Christi Hunter-Brown, “Phubbing While Phoning: An Instrumental Multiple-Case Study of College Students’ Smartphone Use - ProQuest,” accessed November 8, 2023, <https://www.proquest.com/openview/7180300a1289d571867180bc5419770f/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.

²¹ Zulfitria, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar | Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD,” accessed November 8, 2023, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2502>.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.113

Tujuan dari penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan atau menafsirkan kemudian menguraikan data yang memiliki hubungan terhadap situasi yang terjadi, menyatakan suatu pandangan dari masyarakat, dan hubungan antar variabel dalam penelitian.²³ Penyajian data yang terlibat pada penelitian kualitatif bersifat naratif, dan teori yang dijelaskan berdasarkan data. Sumber data penelitian ini berupa informasi yang dibutuhkan dan ditunjukkan tentang peran dan bimbingan orang tua dalam mengendalikan, mengontrol anak-anaknya dari penggunaan *smartphone* dan *phubbing action* di desa Jatisari, Kebumen.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan ada 12 orang (5 Laki-laki, 7 Perempuan). Ada dua teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) teknik observasi, (2) wawancara. Bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan. Sedangkan wawancara adalah suatu proses percakapan dari satu pihak terhadap pihak lain dengan maksud tertentu. Observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung mencakup hal-hal yang berkaitan meliputi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa. Sedangkan wawancara sebagai penggalian informasi secara detail dari subjek penelitian, ataupun pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Pengecekan keakuratan data merupakan salah satu langkah untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian yang tentunya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.²⁴ Teknik pengujian data untuk memverifikasi validitas data dalam penelitian ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki perannya dalam kehidupan tergantung status, situasi, dan kondisinya.²⁵ Suatu peranan diwujudkan dan diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status yang memiliki suatu hak dan kewajiban.²⁶ Suatu peranan juga digambarkan sebagai hasil dari proses suatu interaksi yang bersifat interaktif dan kreatif.²⁷

²³ Salim, dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012). hlm. 67

²⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) (Remaja Rosdakarya, 2007), <http://library.stik-ptik.ac.id>.

²⁵ Puji Lestari, "Peranan Dan Status Perempuan Dalam Sistem Sosial | * | Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi," accessed November 9, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3439>.

²⁶ Rini Fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 250–358.

²⁷ Efranus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (March 4, 2020): 143–46.

Sedangkan George Herbert Mead mengemukakan bahwa proses interaksi yang dilakukan individu melalui pembelajaran yang konkret dalam masyarakat sehingga pengembangan pribadi sosial mereka melalui tindakan pengambilan suatu peran.²⁸

Soekanto dalam bukunya yang berjudul “*Sosiologi Suatu Pengantar*” menjelaskan bahwa tiga hal yang mendeskripsikan makna peranan. Pertama, peranan memiliki norma sesuai posisi atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Kedua, peranan mempunyai makna segala sesuai yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sesuai norma yang berlaku. Ketiga, peranan suatu individu penting bagi struktur sosial.²⁹

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membimbing, dan membina serta sebagai pengendali anaknya ketika menggunakan *smartphone* di Desa Jatisari, Kebumen. Pentingnya peran orang tua dijelaskan dalam penelitian Arifia Sabila Hayati pada tahun 2020 yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo Kebumen*” mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya.³⁰ Kesamaannya dengan penelitian Hayati, sama-sama menggali tentang peran orang tua walaupun fokusnya berbeda yaitu di masa pembelajaran daring akibat pandemi Covid 19 yang notabennya siswa belajar dengan menggunakan *smartphone*. Sedangkan, yang membedakannya adalah peneliti hanya fokus untuk menggali peran orang tua dalam mengendalikan tindakan *phubbing* anak di Desa Jatisari Kebumen. Seperti yang dikemukakan ibu Suratmi salah satu warga rt 005 di desa Jatisari, Kebumen menjelaskan bahwa;

“*tanggung jawab orang tua menjadi lebih dominan ketika mereka harus bekerja mencukupi kebutuhan, di samping itu tetap mengawasi anaknya dalam menggunakan smartphonenya. Menjadi keresahan bagi saya juga sebagai orang tua, melihat anak-anak tidak bisa lepas dari smartphonenya*”

Selfi Lailiyatul Ifitah dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid 19*” menjelaskan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak.³¹ Lingkungan pendidikan pertama yang dimaksud

²⁸ Diningrum Citraningsih and Hanifah Noviandari, “Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan,” *Social Science Studies* 2, no. 1 (January 31, 2022): 072–086, <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>.

²⁹ Soekanto, & Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). hlm.42

³⁰ Arifia Sabila Hayati, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen,” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah* 27, no. 2 (October 28, 2020): 23–32.

³¹ Selfi Lailiyatul Ifitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (September 9, 2020): 71–81, <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.

adalah pertama kalinya pendidikan bagi anak ada di dalam keluarga, anak mendapatkan pembinaan, kasih sayang, dan perlindungan yang nantinya menjadi pondasi karakter dan moral-agama bagi anak.

Pendidikan anak tidak lepas dipengaruhi oleh nature dan nurture, keduanya merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan penelitian Dwi Nur Hayati Adhani pada tahun 2020 yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang Mengalami Picky Eater*” menjelaskan pertumbuhan, dan perkembangan anak dipengaruhi nature, dan nurture.³² Nature terjadi karena pembawaan melalui silsilah keturunan seperti fisik tubuh, dan kepribadian. Sedangkan nurture terjadi karena pengalaman pola asuh dari orang tua terhadap anaknya, peran orang tua, dan serta hubungan dengan lingkungan sosial di masyarakat. Hal ini sesuai juga yang disampaikan oleh bapak Sutrisno Ketua RT 05 di Desa Jatisari, Kebumen menjelaskan bahwa;

“Peran utama orang tua sekarang menjadi pijakan yang utama di dalam membina dan mendidik anak-anaknya terutama yang paling penting dalam mengontrol penggunaan smartphone, dan penggunaan smartphone yang berlebihan dapat berdampak juga pada berkurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak”

Yeslam Assagaf dalam penelitiannya yang berjudul “*Phubbing: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts smartphone*” mengungkapkan bahwa adanya adiktif dari penggunaan *smartphone* memiliki efek negatif pada kurangnya perkembangan bicara anak.³³ Sesuai juga dengan penelitiannya Fauziah Nasution pada tahun 2023 yang berjudul “*Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*” bahwa pentingnya menjaga interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor kunci stimulasi kemampuan berbicara anak untuk meningkatkan kefasihan berbicara.³⁴ Diana Dwi Jayanti menambahkan bahwa ada beberapa faktor terjadinya hambatan berbicara dan bahasa pada anak, sebagai berikut: pertama, faktor biologis meliputi a) susunan syaraf, dan kondisi pada otak, b) autism, c) gangguan atau keterbelakangan mental, d) hiperaktif, e) gangguan motorik yang berkaitan dengan bicara. Kedua, Faktor psikologis melalui a) penganiayaan dan penelantaran, b) masalah perilaku dan emosi.³⁵

³² Dwi Nurhayati Adhani, “Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang Mengalami Picky Eater,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 1 (April 1, 2019): 39–44, <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.

³³ Al-Saggaf and O’Donnell, “Phubbing.”

³⁴ Fauziah Nasution et al., “Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 5 (July 5, 2023): 406–14.

³⁵ Diana Dwi Jayanti, “Sistem Percakapan Visual Untuk Stimulasi Anak Usia Dini Dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Bicara,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (October 28, 2019), <https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.5>.

Selain itu menurut Ririn Dwi Wiresti dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul “*Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan*” bahwa selain kedua faktor tersebut, ada penyebab lainnya seperti trauma yang mendalam dan tipe pengasuhan yang tidak baik.³⁶ Maka tentu berawal ketidakbisaan mengontrol penggunaan *smartphone* dapat mengakibatkan gangguan cognitive developmental delays yang mana gangguan ini akan mengakibatkan anak tidak bisa mengatur dan mengontrol emosi, serta perilakunya.

Menggali lebih dalam apakah penyebab lost controlnya anak terhadap penggunaan *smartphone*, juga tidak bisa dikatakan anak salah sepenuhnya namun bisa disebabkan oleh pola pengasuhan orang tua kepada anaknya. Seperti adanya pola pengasuhan dual career yang dijelaskan dalam penelitiannya Tawaduddin Nawafilaty pada tahun 2019 yang berjudul “*Pola Pengasuhan Alternative Dual Career Family Dalam Pemenuhan Kebutuhan Asih Anak*” merupakan suatu pola pengasuhan melalui perantara.³⁷ Maksudnya pola pengasuhan *Dual Career* selain ayah nya juga bekerja mencari nafkah bagi keluarga, dan ibu pun juga ikut berperan untuk mencari nafkah bagi keluarganya sehingga menjelaskan bahwa terjadinya kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak-anaknya, serta kurangnya memenuhi kebutuhan dasar anak pada masa tahapan perkembangan anak.

Iyan Sofyan dalam penelitiannya yang berjudul “*Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga*” memberikan alternatif solusi terhadap pola pengasuhan anak yang berbasis *mindful parenting*.³⁸ Maksudnya seharusnya pola pengasuhan anak dapat menerapkan dan memperhatikan *mindful parenting* seperti orang tua mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang dibicarakan anaknya, tidak menghakimi, sabar, menyayangi dengan sepenuh hati, serta adil dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anaknya. Sehingga salah satu manfaat yang didapatkan adalah meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak.

Menelaah kembali bahwa efek penggunaan *smartphone* pada anak usia dini ada yang negatif dan ada yang positif, maka hal tersebut bergantung pada pengawasan dan arahan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Maka sesuai penelitian dari Ria Novianti pada tahun 2020

³⁶ Ririn Dwi Wiresti and Na'imah Na'imah, “Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (May 14, 2020): 36–44, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>.

³⁷ Tawaduddin Nawafilaty, “Pola Pengasuhan Alternative Dual Career Family Dalam Pemenuhan Kebutuhan Asih Anak,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 1 (January 14, 2020): 1–17, <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.62>.

³⁸ Iyan Sofyan, “Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga,” *Journal of Early Childhood Care and Education* 1, no. 2 (2018): 41–47, <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>.

bahwa penggunaan *smartphone* pada anak merupakan tantangan orang tua milenial.³⁹ Tentu diperlukannya interaksi orang tua kepada anaknya merupakan subsistem yang memiliki fungsi untuk melindungi, membesarkan, dan mendisiplinkan anak. Peran orang tua dalam membina, dan membiasakan moral yang baik bagi anak seperti membiasakan berperilaku sopan terhadap siapapun, membiasakan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain, membiasakan kegiatan yang bermanfaat, mempraktekan perilaku jujur, dan membedakan perbuatan antara yang baik dan buruk. Kemudian ada pendapat terkait permasalahan yang terjadi dari ibu Sri Wahyuni warga RT 05/RW05, desa Jatisari Kebumen, menjelaskan bahwa;

“Semenjak adanya pandemic Covid-19, bahkan setelah pandemic berakhir. anak-anak lebih banyak menggunakan smartphone untuk proses pembelajaran, namun ketika sudah selesai proses pembelajaran terkadang malah anak main game bersama teman-temannya. Saya sebagai ibu selalu mengingatkan untuk penggunaan smartphone ada jeda waktunya, bahkan tidak memperbolehkan atau menyita sementara jika anak saya terlalu berlebihan dalam penggunaannya”

Sebagaimana hal yang dilakukan ibu Sri Wahyuni juga sependapat yang dikemukakan oleh Euis Kurniati dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul *“Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”* bahwa peran orang tua dalam membimbing anak⁴⁰ antara lain: 1) menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, 2) mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, 3) melakukan kegiatan bersama selama di rumah (membersihkan rumah, memasak, bermain, beribadah, dan lainnya), 4) menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, 5) menjalin komunikasi yang intens dengan anak, 6) menjadi *role model bagi anak*, 7) memberikan pengawasan pada anggota keluarga, 8) menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, 9) membimbing dan memberi motivasi kepada anak, 10) memberikan edukasi, 11) memelihara nilai keagamaan, 12) melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat kecemasan pada orang tua terhadap anaknya yang kecanduan menggunakan *smartphone* di kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurjannah salah satu warga RT 06/RW 05, Desa Jatisari, Kebumen bahwa;

³⁹ Ria Novianti and Meyke Garzia, “Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (March 22, 2020): 1000–1010, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>.

⁴⁰ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19 | Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,” accessed November 9, 2023, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.

“Kecemasan pasti selalu ada bagi setiap orang tua, setiap hari anak melihat dan bermain smartphone sampai lupa untuk makan siang, dan yang saya takutkan itu anak tersebut kurang berkomunikasi dengan orang tuanya, bahkan sampai tidak memperdulikan panggilan orang tuanya”

Sependapat yang dikemukakan oleh Faruk Caner Yam dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul *“Adaptation of General Phubbing Scale to Turkish Culture and Investigation of Phubbing Levels of University Students in Terms of Various Variables”* bahwa karena perkembangan teknologi smartphone dan peningkatan penggunaan smartphone pada individu, jenis masalah baru yang disebut sebagai kecanduan smartphone telah muncul.⁴¹ Ketergantungan terhadap *smartphone* pada akhirnya menjadikan penggunanya bersifat apatis. Sikap apatis merupakan mementingkan diri sendiri, mempunyai sikap acuh tak acuh, masa bodoh, dan tidak peduli. Hal ini dikarenakan mereka terlalu fokus pada apa yang ada didalam genggamannya.

Penelitian Muniroh Munawar pada tahun 2019 yang berjudul *“The Effect of Assertive Discipline on Early-Aged Children Gadget Addiction”* menjelaskan bahwa ada beberapa indikasi bahwa anak kecanduan dalam penggunaan gadget⁴²: 1) mereka tidak memperdulikan orang lain ketika menggunakan gadget, 2) mereka menghabiskan waktu dengan selalu menggunakan gadget, 3) mereka selalu marah ketika orang lain atau orang tuanya mengingatkan untuk berhenti sejenak saat bermain dengan gadget, 4) mereka selalu mempertanyakan keberadaan gadgetnya, dan apabila tidak mendapatkan gadgetnya mereka akan marah, 5) mereka lebih senang berada di rumah dan menolak untuk bermain di luar. Namun sebaliknya berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Amin warga rt 006 desa Jatisari, Kebumen bahwa;

“Kesalahan terbesar bukan terletak pada anak, karena mereka seperti kertas putih dan polos, yang mewarnai apapun dari kedua orang tuanya, yang harus diperbaiki itu terletak pada Parenting (pola asuh) orang tua kepada anak.”

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Tesa Alia “anak usia dini adalah peniru ulung dengan kepolosannya sangat mudah anak untuk diarahkan kepada hal yang negatif. Sewajarnya orang tua melakukan pendampingan ekstra karena usia dini adalah usia meniru,

⁴¹ “Adaptation of General Phubbing Scale to Turkish Culture and Investigation of Phubbing Levels of University Students in Terms of Various Variables,” accessed November 9, 2023, <http://www.addicta.com.tr/en/adaptation-of-general-phubbing-scale-to-turkish-culture-and-investigation-of-phubbing-levels-of-university-students-in-terms-of-various-variables-13152>.

⁴² Muniroh Munawar and Nia Lailin Nisfah, “The Effect of Assertive Discipline on Early-Aged Children’s Gadget Addiction,” *Journal of Early Childhood Care and Education* 2, no. 2 (2019): 64–70, <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i2.1002>.

maka orang tua adalah ‘model percontohan’ bagi anaknya.”⁴³ Semakin sering anak melihat orang tuanya asyik bersama gadget, maka semakin besar pula ketertarikan mereka terhadap gadget. Oleh karena itu, keluarga menjadi ujung tombak dalam perkembangan sosio-emosinya.

Berdasarkan Fariz Perdana Putra dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Penting Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Dalam Menghadapi Era Society 5.0*” mengutip pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2019), ada langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak⁴⁴, antara lain: 1) orang tua harus menambah pengetahuan, 2) mengarahkan anak pada penggunaan perangkat dan media digital dengan jelas, 3) imbangi waktu ketika anak menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata, 4) pilihlah program/aplikasi positif, 5) mendampingi dan meningkatkan interaksi dengan anak, 6) orang tua memperhatikan batasan usia anak saat anak hendak menggunakan perangkat digital.

Realisasi peran orang tua dalam mendukung terciptanya pola kebiasaan anak yang baik terhadap penggunaan *smartphone* di Desa Jatisari, Kebumen. Untuk mengetahui bagaimana parenting (pola asuh) orang tua kepada anaknya dalam kesehariannya di desa Jatisari, Kebumen sebagai upaya menciptakan pola kebiasaan yang baik bagi anak dalam penggunaan *smartphone* untuk meminimalisir terjadi *phubbing action*, dan kecanduan anak terhadap *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Orang tua merasa sejak adanya penggunaan *smartphone* yang kurang bijak, terjadi *lost communication* (kehilangan komunikasi) antara orang tua dengan anak-anaknya. Hal ini karena minimnya anak menggunakan *smartphone* dengan bijak, dan orang tua yang mendukung anaknya menggunakan *smartphone* tersebut agar anaknya tidak rewel. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ria Novianti menjelaskan bahwa ada beberapa motif atau alasan orang tua mendukung penggunaan *smartphone* pada anaknya⁴⁵, antara lain: 1) supaya anak lebih pintar, 2) agar anak tidak rewel, 3) supaya anak tidak ketinggalan dengan teman-temannya, 4) sebagai reward ketika anak dapat melakukan hal kebaikan.

Namun berdasarkan pendapat Suryameng bahwa perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak yang terhambat karena sudah dikenalkan dengan gadget dini (terutama usia di bawah 2 tahun), setelah itu perkembangan otak tidak maksimal karena stimulasi perkembangan

⁴³ Tesa Alia and null Irwansyah, “Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital,” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (January 1, 2018): 65–78, <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>.

⁴⁴ Rahma Widiana Fariz Perdana Putra, “Peran Penting Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Karakter Siswa Dalam Menghadapi Era Society 5.0 | G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling,” accessed November 9, 2023, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/816>.

⁴⁵ Novianti and Garzia, “Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial.”

tidak seimbang, dan masalah pornografi, kekerasan, atau penanaman nilai negatif.⁴⁶ Mengingatkan bahwa terdapat hal negatif yang di timbulkan ketika anak mengalami kecanduan dalam penggunaan *smartphone*.

Sependapat yang dikemukakan oleh Hariyadi bahwa anak pada banyak situasi tidak dapat mengakses perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak serta anak lebih beresiko dalam eksploitas dan penyalahgunaan.⁴⁷ Maka hal ini menjadi perhatian khusus terhadap pola asuh orang tua kepada anak-anaknya, memberikan peluang anak untuk dapat menggunakan *smartphone*, namun selalu didampingi dan batasan waktu tetap diperhatikan agar kesehatan mata anak dapat terjaga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masduki bahwa orang tua memberi tauladan yang baik kepada anak-anaknya serta menunjukkan bahwa orang tua selalu mengawasi anak-anaknya dengan sadar dan bijaksana.⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, cara orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan gadget, sebagai berikut: 1) orang tua perlu menentukan batasan waktu atau jadwal penggunaan teknologi pendukung kerja ataupun hiburan seperti gadget, dan disiplin dengan penjadwalan waktu tersebut, 2) berusaha untuk mendampingi anak saat menggunakan gadget, 3) imbangi penggunaan gadget atau *smartphone* dengan aktivitas lainnya, seperti olahraga, bermain diluar rumah, 4) tetapkan peraturan *smartphone*, misalnya lama penggunaan dan konten yang bisa dilihat, 5) orang tua sebagai suri tauladan anak-anaknya, serta memberikan penjelasan konten yang tidak boleh dilihat dan diakses.

Dengan tindakan yang demikian yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga, maka akan mampu untuk mengendalikan atau sebagai pengontrol, pengawas anak-anaknya ketika menggunakan *smartphone*, serta mengajarkan kepada anak untuk menggunakan *smartphone* dengan bijak.

KESIMPULAN

Dengan adanya perhatian dan perbaikan pola asuh (*parenting*) serta peran orang tua dalam mendampingi, dan mengawasi serta memberikan edukasi yang baik kepada anak-

⁴⁶ Suryameng Suryameng, "Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini," *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 40–49, <https://doi.org/10.31932/jpaud.v2i2.764>.

⁴⁷ Hariyadi Hariyadi and Laurensius Arliman S, "Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak," *Soumatra Law Review* 1, no. 2 (October 31, 2018): 267–81, <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i2.3716>.

⁴⁸ Ahmad Masduki, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (May 10, 2021): 1–9, <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>.

anaknya dalam penggunaan *smartphone*, maka anak dapat terbentuk suatu kebiasaan yang baik dan penggunaan *smartphone* dengan bijak. Dengan demikian anak dapat mampu menggunakan *smartphone* tersebut dengan baik dan bijak dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dwi Nurhayati. "Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang Mengalami Picky Eater." *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 1 (April 1, 2019): 39–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.
- Alia, Tesa, and null Irwansyah. "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (January 1, 2018): 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>.
- Al-Saggaf, Yeslam, and Sarah B. O'Donnell. "Phubbing: Perceptions, Reasons behind, Predictors, and Impacts." *Human Behavior and Emerging Technologies* 1, no. 2 (2019): 132–40. <https://doi.org/10.1002/hbe2.137>.
- Christi Hunter-Brown. "Phubbing While Phoning: An Instrumental Multiple-Case Study of College Students' Smartphone Use - ProQuest." Accessed November 8, 2023. <https://www.proquest.com/openview/7180300a1289d571867180bc5419770f/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.
- Citraningsih, Diningrum, and Hanifah Noviandari. "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan." *Social Science Studies* 2, no. 1 (January 31, 2022): 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>.
- Dara Aulia Feryando, Agustinus Prasetyo Edi Wibowo, Arief Darmawan, Santi Triwijaya, Sunardi Sunardi. "EDUKASI DINI PENGGUNAAN SMARTPHONE YANG BAIK PADA ANAK-ANAK | JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)." Accessed November 8, 2023. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7004>.
- Ergün, Naif, İdris Göksu, and Halis Sakız. "Effects of Phubbing: Relationships With Psychodemographic Variables." *Psychological Reports* 123, no. 5 (October 1, 2020): 1578–1613. <https://doi.org/10.1177/0033294119889581>.
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19 | Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." Accessed November 9, 2023. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.
- Evren Erzen, Hatice Odaci, İlknur Yeniçeri,. "Phubbing: Which Personality Traits Are Prone to Phubbing? - Evren Erzen, Hatice Odaci, İlknur Yeniçeri, 2021." Accessed November 8, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0894439319847415>.
- Fariz Perdana Putra, Rahma Widiana. "PERAN PENTING DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 | G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling." Accessed November 9, 2023. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/816>.

- Fhadilla Muhammad, Radityo Adi Nugroho, Dodon T. Nugrahadi. "ANALISIS USER EXPERIENCE UNTUK TINGKAT KETERPILIHAN SMARTPHONE ANDROID | KLIK - KUMPULAN JURNAL ILMU KOMPUTER." Accessed November 8, 2023. <http://klik.ulm.ac.id/index.php/klik/article/view/37>.
- Fitriani, Rini. "PERANAN PENYELENGGARA PERLINDUNGAN ANAK DALAM MELINDUNGI DAN MEMENUHI HAK-HAK ANAK." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 250–358.
- Hanika, Ita Musfirowati. "FENOMENA PHUBBING DI ERA MILENIA (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya)." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (January 2, 2015): 42–51. <https://doi.org/10.14710/ijfst.%v.%i.141-150>.
- Hariyadi, Hariyadi, and Laurensius Arliman S. "PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI ANAK DALAM MENGAKSES MEDIA INTERNET UNTUK MEWUJUDKAN PERLINDUNGAN HAK ANAK." *Soumatera Law Review* 1, no. 2 (October 31, 2018): 267–81. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i2.3716>.
- Hatmanti, Nety Mawarda, Nada Fakhriya Anjali, Umi Hanik, and M. Shodiq. "Sosiodemografi Dan Durasi Penggunaan Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 16, no. 1 (2024): 319–26. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1539>.
- Hayati, Arifia Sabila. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen." *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMİYAH* 27, no. 2 (October 28, 2020): 23–32.
- Heppy Lismayanti. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial | STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya." Accessed November 8, 2023. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/970>.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (September 9, 2020): 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.
- Jamilah Aini Nasution. "Motif Siswa Memiliki Smartphone Dan Penggunaannya | JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)." Accessed November 8, 2023. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/114>.
- Jayanti, Diana Dwi. "SISTEM PERCAKAPAN VISUAL UNTUK STIMULASI ANAK USIA DINI DENGAN HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN BICARA." *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (October 28, 2019). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.5>.
- Jesper Aagaard. "On the Hermeneutics of Screen Time | AI & SOCIETY." Accessed November 8, 2023. <https://link.springer.com/article/10.1007/s00146-021-01223-y>.
- Masduki, Ahmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (May 10, 2021): 1–9. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>.

- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). Remaja Rosdakarya, 2007. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Munawar, Muniroh, and Nia Lailin Nisfah. "The Effect of Assertive Discipline on Early-Aged Children's Gadget Addiction." *Journal of Early Childhood Care and Education* 2, no. 2 (2019): 64–70. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i2.1002>.
- Nasution, Fauziah, Amanda Siregar, Tria Arini, and Vira Ulfia Zhani. "PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 5 (July 5, 2023): 406–14.
- Nawafilaty, Tawaduddin. "POLA PENGASUHAN ALTERNATIVE DUAL CAREER FAMILY DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN ASIH ANAK." *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 1 (January 14, 2020): 1–17. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.62>.
- Novianti, Ria, and Meyke Garzia. "Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (March 22, 2020): 1000–1010. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>.
- Nurul Hidayah. "Sosialisai Edukasi Smartphone Terhadap Anak 'Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak' | Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat." Accessed November 8, 2023. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1159>.
- Pahlawan, Fajar, and Christian Bangun Adi Prabowo. "Pengaruh Karakteristik Individu, Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Phone And Snubbing Karyawan Lifepal®." *Syntax Idea* 2, no. 5 (May 20, 2020): 61–67. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i5.257>.
- Puji Lestari. "PERANAN DAN STATUS PEREMPUAN DALAM SISTEM SOSIAL | * | Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi." Accessed November 9, 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3439>.
- Ruli, Efrianus. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 143–46.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Sasmito, Luncana Faridhoh. "PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD." *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 9, no. 2 (August 30, 2022): 222–27.
- Soekanto, & Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sofyan, Iyan. "Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga." *Journal of Early Childhood Care and Education* 1, no. 2 (2018): 41–47. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sulistiani, Heni, Yuri Rahmanto, Ade Dwi Putra, Eko Bagus Fahrizqi, and Setiawansyah Setiawansyah. "PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DALAM MENGHASILKAN SISWA 4.0." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (September 28, 2021): 178–83. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1385>.
- Suryameng, Suryameng. "PENDAMPINGAN DIALOGIS ORANGTUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 40–49. <https://doi.org/10.31932/jpauud.v2i2.764>.
- Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. "PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (May 24, 2019). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.
- Tayfun TANYERİ. "Is Phubbing a Matter for Educators: A Case for Pre-Service and in-Service Teachers | Malaysian Online Journal of Educational Technology." Accessed November 8, 2023. <https://mojet.net/index.php/mojet/article/view/246>.
- Wahyono, Hari. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (September 17, 2019): 192–201.
- Wirawan. "Penerapan E-Government Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer Di Indonesia | Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan." Accessed November 8, 2023. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jphk/article/view/7171>.
- Wiresti, Ririn Dwi, and Na'imah Na'imah. "Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (May 14, 2020): 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>.
- Zulfitria. "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK SEKOLAH DASAR | Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD." Accessed November 8, 2023. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2502>.